

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era yang kompetitif ini, suatu perusahaan atau organisasi yang bergerak dibidang komersil ataupun non-komersil saling berlomba untuk tetap dapat bertahan dan menjadi unggul dalam bidangnya. Beragam strategi dilakukan untuk membina hubungan baik terhadap para karyawannya maupun kepada pihak eksternal perusahaan, sehingga dapat menanamkan kesadaran dan menciptakan loyalitas kepada para karyawannya.

Dalam rangka menciptakan hubungan baik terhadap *internal* dan *eksternal public* PT. Nesitor Indonesia, telah menjalankan fungsi dan tugas Komunikasi yang dilakukan oleh *Public Relations*.

Untuk mengembangkan visi dan misinya, sebuah perusahaan atau organisasi harus memiliki kekuatan yang berasal dari dalam. Kekuatan itu berupa kesatuan tujuan diantara *public internal*, dalam hal ini top manajemen dan karyawan, perencanaan program yang telah dirancang.

Peran komunikasi yang dilakukan oleh PT. Nesitor sebenarnya dikerjakan oleh bagian PR terutama dalam menyampaikan informasi dan mensosialisasikan tugas-tugas kerja karyawan, namun PR yang selama ini ada masih dirangkap oleh bagian lain yaitu departemen QHSE (*Quality Health Safety Environment*) artinya *Public Relations* di PT. Nesitor masuk

ke dalam *Public Relations* yang belum melembaga. Tetapi mempunyai tugas yang jelas antara internal dan eksternal.

Pada penelitian kali ini, penulis tertarik untuk mengangkat perihal peranan *public relations* pada suatu program sosialisasi alat pelindung diri bagi keselamatan kerja karyawan yang dilakukan oleh pelaku usaha kontraktor minyak dan gas, PT. Nesitor.

PT. Nesitor *Oil and Gas Service* adalah perusahaan yang bergerak dibidang perminyakan, khususnya penyedia jasa perawatan sumur minyak dan pengetesan produksi sumur minyak dengan spesialisasi pekerjaan *wireline dan production well testing*.

PT. Nesitor tidaklah memiliki *Public Relations Department* yang menangani secara khusus segala aktivitas komunikasi, namun terdapat departemen lain yang menjalankan peran *public relations* tersebut, yaitu *Quality Health Safety Environment (QHSE) Department*.

Kegiatan atau ruang lingkup yang dilakukan oleh QHSE *department* pada PT. Nesitor cukup banyak, beberapa diantaranya seperti menyusun dan menginformasikan berita atau informasi yang berhubungan dengan kegiatan PT. Nesitor dalam bentuk *internal* buletin, menulis dan membuat bahan-bahan cetak tentang prosedur keselamatan kerja, memastikan seluruh prosedur keselamatan kerja dilakukan oleh *crew* di lokasi kerja, mengatur dan melaksanakan *induction* (Penjelasan singkat mengenai Keselamatan Kerja), *orientation* (pengenalan), dan training pada

seluruh karyawan, mengatur jenis dan pendistribusian *Personal Protective Equipment (PPE)* atau Alat Pelindung Diri (APD) dan lain sebagainya.

Penulis memilih judul ini karena menyadari betapa pentingnya program pengenalan penyelamatan diri dilakukan, mengingat angka kecelakaan yang terjadi di PT. Nesitor banyak terjadi kasus *accident* yang disebabkan oleh penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap, terutama karyawan yang berhubungan langsung dengan potensi bahaya tersebut.

Mengingat banyaknya kecelakaan yang terjadi akibat penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap, dan terdapat kasus kecelakaan yang dinilai sangat fatal, yaitu terbakarnya satu karyawan lapangan di lokasi karena tidak menggunakan *coverall unflamable*. PT. Nesitor mengambil langkah untuk menyusun dan melakukan program untuk meningkatkan kesadaran para karyawan akan keselamatan kerja, khususnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) atau *Personal Protective Equipment (PPE)*. PT. Nesitor sangatlah sadar akan pentingnya pelaksanaan program tersebut dalam aktivitas usaha perminyakan, dan terhitung pada tanggal 04 September 2006 program ini pertama kali dilaksanakan. Mayoritas karyawan di PT. Nesitor telah mengikuti program ini, dari mulai tingkat karyawan baru hingga karyawan yang senior.

Bekerja pada perusahaan pertambangan atau perminyakan memiliki resiko yang lebih besar, mengingat medan atau lokasi dan alat

berat yang digunakan tentulah bukan pekerjaan biasa seperti yang sering dilihat.

Perusahaan atau organisasi perlu membekali karyawan mengenai petunjuk atau cara pencegahan dan penyelamatan diri. Perusahaan atau organisasi tidak dapat terus-menerus memonitor atau memantau keselamatan para pakerjanya setiap saat, karena itu mereka harus menjaga keselamatan dirinya masing-masing.

Program Alat Pelindung Diri (APD) training dirancang untuk disosialisasikan pada karyawan, khususnya pekerja lapangan mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) atau alat pelindung diri pada saat bekerja. Pemahaman akan fungsi dan berbagai jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan PT. Nesitor pada karyawannya untuk keperluan kerja, antara lain seperti:

1. *Coverall*
2. *Safety shoes*
3. *Safety hand gloves*
4. *Safety glasses*
5. *Helmet*
6. *Earplug*
7. *Rubber boot*
8. *Rain coat.*¹

Kecelakaan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, karena itu penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat berguna untuk melindungi diri dari resiko kecelakaan, setidaknya dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dapat meminimalisasi resiko akibat kerja.

¹ Hasil wawancara dengan QHSE Administrator.

Program pembekalan penyelamatan diri sangat penting dilakukan oleh perusahaan, guna mencegah resiko terjadinya kecelakaan yang lebih besar. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak lengkap selama ini adalah faktor utama yang menyebabkan kecelakaan.

Sebenarnya tidak hanya perusahaan yang bergerak dibidang perminyakan atau pertambangan saja yang harus menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pekerjaanya, namun perusahaan yang memiliki fabrikasi atau yang berhubungan dengan mesin dan alat berat pun harus menyediakan alat pelindung diri bagi para pekerjaanya.

Kewajiban perusahaan dalam memberikan alat-alat pelindung bagi pekerjaanya juga diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja BAB X Pasal 14(c) yang berbunyi: Menyediakan secara cuma-cuma, semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja berada di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja.

Beberapa perusahaan masih belum memahami akan pentingnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerjaanya, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang belum memadai bahkan tidak difasilitasi dengan baik akan berdampak pada hal yang lebih besar, yaitu kecelakaan. Tersedianya fasilitas kerja yang memadai tentunya akan menjadikan situasi kerja yang aman dan nyaman.

Di sinilah letak pentingnya peran internal *public relations* dalam mensosialisasikan alat pelindung diri bagi keselamatan kerja karyawan lapangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dalam penelitian skripsi ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana fungsi internal *public relations* dalam mensosialisasikan Alat Pelindung Diri (APD) kepada karyawan lapangan PT. Nesitor ?
- b. Kendala apa saja yang dihadapi *public relations* dalam mensosialisasikan Alat Pelindung Diri (APD) kepada karyawan lapangan PT. Nesitor?
- c. Bagaimana pemahaman karyawan lapangan PT. Nesitor terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut di atas, penulis membatasi masalah dalam skripsi ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana sosialisasi Alat Pelindung Diri kepada karyawan lapangan yang dilakukan oleh internal *public relations* PT. Nesitor?
- b. Bagaimana pemahaman karyawan lapangan PT. Nesitor terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, penulis merumuskan masalah pada skripsi ini sebagai berikut: **“Bagaimana**

Hubungan Sosialisasi Dengan Pemahaman Karyawan Lapangan PT Nesitor Jakarta Mengenai Penggunaan alat Pelindung Diri?"

E. Judul Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang didapat maka judul penelitian yang penulis gunakan yaitu “**Hubungan Sosialisasi Dengan Pemahaman Penggunaan Alat Pelindung Diri Bagi Karyawan Lapangan PT. Nesitor Jakarta**”

F. Alasan Pengambilan Judul

Penulis memilih judul tersebut di atas karena sosialisasi merupakan bagian dari ilmu komunikasi yaitu termasuk dalam ilmu komunikasi organisasi.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya adalah menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan, sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan, tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan menganalisis bagaimana peran internal *public relations* dalam mensosialisasikan program Alat Pelindung Diri (APD) kepada karyawan lapangan PT. Nesitor
- b. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi serta upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut.
- c. Mengetahui keberhasilan program sosialisasi Alat Pelindung Diri kepada karyawan lapangan PT. Nesitor

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain:

1. Segi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan suatu tujuan yang hendak dicapai dan diharapkan.

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat masukan kepada PT. Nesitor sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran perilaku karyawan terhadap keselamatan.

I. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat PT. Nesitor Oil and Gas Services, yang beralamat di Central Cikini Building, Jl. Cikini Raya Blok 58-O Jakarta Pusat.

2. Waktu

Waktu : 15 Juni 2010 – 15 Juli 2010

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu satu bulan karena penulis juga telah bekerja di PT. Nesitor.

J. Sistematika Penulisan

Adapun laporan penelitian ini akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, judul penelitian, alasan pengambilan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan Kerangka teori dan kerangka berfikir. Kerangka teori berisi tentang definisi komunikasi, proses komunikasi, fungsi komunikasi, tujuan komunikasi, pengertian public relations, fungsi public relations, tujuan public relations, peran public relations, komunikasi organisasi, pengertian sosialisasi, pengertian karyawan, pengertian alat pelindung diri, dan pengertian safety.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diulas mengenai metode penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, alat ukur penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai subjek penelitian, hasil penelitian, uji hipotesis, serta pembahasan yang diperoleh secara faktual.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisikan kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat yang diambil dari hasil analisis dan pembahasan penelitian. Selain itu, berisikan masukan berupa saran serta kritikan yang merupakan sumbangan pikiran yang didapatkan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan

